

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam adalah agama yang rahmatan lil 'alamin, kedatangannya memberikan rahmat, damai dan ketenangan bagi seluruh alam. Agama Islam adalah agama yang sempurna dengan ajaran dan syari'at-syari'atnya yang telah dibawakan oleh baginda Nabi Muhammad ﷺ kepada umat manusia seluruhnya. Begitu sempurnanya agama Islam sampai dalam hal kecil maupun besar kecuali telah diatur di dalamnya.

Di antara ajaran Islam yang sampai kepada kita kaum muslimin adalah menyampaikan apa yang kita ketahui dari ajaran Islam, mengajak teman, keluarga, masyarakat menjadi pribadi yang lebih baik dengan hukum-hukum Islam di dalamnya. Dakwah adalah istilahnya, menyeru manusia kepada iman, akidah dan syariat Islam secara sadar. Dakwah berperan sangat penting atas kesadaran umat manusia agar kembali ke jalan yang benar. Dengan dakwah manusia-manusia akan sadar atas kebodohan mereka.

Menurut Hisham at-Thalib dalam bukunya *Inviting to Islam* beliau mengatakan bahwa setidaknya ada 3 aspek penting yang harus diperhatikan dalam berdakwah kepada umat. Pertama, *Fundamental of dakwah*, pada aspek ini pemahaman Islam menjadi pokok yang harus dimanifestasikan dengan utuh, yaitu ilmu tauhid. Pemahaman tauhid ini adalah langkah pertama yang akan mengiringi perjalanan dakwah berikutnya. Kedua, ialah *Ethics of dakwah*, etika dalam berdakwah yang harus dijunjung tinggi dengan baik, seperti mempunyai perilaku yang terpuji, karena pendakwah akan menjadi *role model* yang akan dilihat oleh masyarakat. Selain itu

seorang pendakwah harus mengerti kebutuhan dari subjek itu sendiri, relevan dalam menyampaikan pesan, moderat dan toleratif di tengah masyarakat. Ketiga, *Methods of dakwah*, yang berkenaan erat dengan pola pikir dalam mengelola dakwah agar bersinergi dengan elemen-elemen masyarakat, lembaga dan institusionalisasi Islam (Altalib, 2014). Tiga aspek ini menjadi penting untuk menstimulasi kewajiban berdakwah bagi setiap da'i. Perkembangan zaman yang semakin buruk dan tidak mengindahkan nilai-nilai Islam menyebabkan krisisnyanya akhlak dan budi pekerti antara manusia secara horizontal dan vertikal kepada tuhan (Zainal, 2017). Dakwah termasuk dari amalan yang mulia dan jalan dari para Rasul, Nabi-nabi dan para pengikutnya. Allah ﷻ berfirman yang artinya

“Katakanlah (wahai Muhammad), inilah jalanKu; aku menyeru kepada Allah ﷻ diatas ilmu yang nyata, inilah jalanku dan orang-orang yang mengikutiku.”(QS.Yusuf:108).

Berdakwah merupakan ciri orang-orang yang beriman, Allah ﷻ juga menjelaskan di dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 71 yang artinya

“Orang-orang yang beriman laki-laki dan perempuan, sebagian mereka adalah penolong bagi yang lain. Mereka memerintahkan yang baik dan melarang dari yang buruk”.

Dakwah kepada manusia pada perwujudannya mempunyai tiga cara yaitu *Bil Hikmah, Mau'izah Hasanah dan Mujadalah* (Al-quran, n.d.). Tiga cara tersebut dapat diterapkan menyesuaikan dengan keadaan dan kondisi objek dakwah (*mad'u*). Perintah dakwah berlaku bukan hanya kepada da'i, ustadz ataupun orang tua semata, namun perintah tersebut merata dan mencakup berbagai kalangan yang mampu mendakwahkan Islam, salah satunya adalah para pemuda. Peran pemuda dalam jalannya dakwah di Indonesia sangat penting. Keterlibatan pemuda dalam menggaungkan ajaran Islam terutama di Indonesia bukan hanya berdampak pada substansi Islam itu sendiri, melainkan dapat mencerdaskan generasi-generasi

selanjutnya dengan akhlak dan budi pekerti yang mulia. Keberhasilan dalam berdakwah mempunyai banyak indikator diantaranya adalah handal dan berkualitas dalam menyampaikan pesan serta mampu mengerti bagaimana seharusnya berkomunikasi dengan para objek dakwah.

Dalam berkomunikasi diperlukan *skill* yang mumpuni agar pesan bisa tersampaikan dan mudah dimengerti, diantara *skill* yang harus dimiliki para dai adalah mampu berbicara di depan umum atau yang biasa dikenal sebagai *public speaking*. *Public speaking* sendiri adalah komunikasi yang di dalamnya seorang komunikator menyampaikan sebuah pikiran atau perasaannya kepada beberapa komunikan untuk suatu tujuan tertentu dengan kehendaknya (Suhandang, 2009:207). Hanya saja, berbicara di depan umum tidak semudah yang dibayangkan, beberapa dari da'i terkadang kurang percaya diri untuk tampil di muka umum, kikuk dan bingung ketika ingin menyampaikan pesan. Kurangnya wawasan dan tidak menguasai dengan betul materi yang akan disampaikan juga berdampak pada bagaimana seorang da'i tampil. Berdakwah memang bukan hanya soal berbicara di atas podium, tapi mau bagaimanapun berkomunikasi memerlukan ilmu.

Dalam kegiatan sehari-hari manusia tidak terlepas dari aktivitas komunikasi antara satu, dua orang atau lebih. Dalam aktivitas komunikasi individu perlu memperhatikan pesan yang disampaikan maupun pesan yang diterima. Islam datang bukan hanya mengatur ibadah-ibadah *mahdoh*, namun, dalam hal berkomunikasi Islam juga mengatur dengan sebaik-baiknya. Dalam beberapa ayat Allah ﷻ memerintahkan kepada orang-orang yang beriman agar memperhatikan tutur kata dan berkomunikasi dengan baik dan benar, Allah ﷻ berfirman :

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تُنْهَرُ هُمَا
وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia” (QS. Al-Isra.23).

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa Allah ﷻ memerintahkan kita agar berbicara dengan perkataan yang mulia sesama umat manusia.

Seseorang dipastikan akan menjadi *public speaker* di dalam hidupnya, baik itu di rumah, sekolah, organisasi dan lingkungan lainnya. Sama halnya dengan komunikasi, *public speaking* juga memiliki ilmunya. *Public speaking* merupakan kemampuan yang mutlak yang dibutuhkan di era global saat ini, hal tersebut dipicu oleh majunya zaman dan teknologi yang mengharuskan manusia mampu bersaing dalam meningkatkan kualitas diri (Girsang, 2018). Berkembangnya zaman membuat perbedaan dalam metode penyampaian dakwah. Tempat-tempat betumbuh, berkembang dan belajar para da'i seperti sekolah, universitas bahkan pesantren mengharuskan mereka mampu mendidik dengan banyak cara agar calon da'i menjadi *public speaker* yang berkualitas.

Pesantren adalah lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang secara nyata telah melahirkan banyak ulama. Bahkan tidak sedikit tokoh Islam yang lahir dari lembaga pesantren (Syafe'i, 2017). Pondok pesantren banyak mengajarkan para santrinya metode-metode untuk berdakwah diantaranya adalah *muhadhoroh*. *Muhadhoroh* adalah istilah yang bermakna hadir, berasal dari bahasa arab *hadhoro yahdhuru*, dan mendapat imbuhan huruf *mim* di depannya yang berarti ceramah atau

pidato. *Muhadhoroh* juga bisa diartikan sebagai latihan ceramah, yaitu penyampaian isi pikiran dalam bentuk lisan yang ditunjukkan kepada khalayak ramai, atau materi yang disiapkan untuk orang di depan publik, dengan maksud agar pendengar memahami, menerima dan mengetahui apa pesan yang disampaikan ((Nuraliffah et al., n.d.).

Kegiatan *Muhadhoroh* menjadi hal yang umum yang diterapkan di pondok-pondok pesantren sebagai ajang pengembangan cara berdakwah dan ber-*public speaking* dengan baik. Hal ini yang membuat pesantren-pesantren punya nilai tersendiri bagi sekolah umum yang tidak menerapkan kegiatan *muhadhoroh* (Putri, 2020).

Salah satu pondok pesantren yang menerapkan metode *muhadhoroh* untuk meningkatkan kualitas *public speaking* para santrinya adalah pondok pesantren Al-irsyad Tengeran Jawa Tengah. Pondok Pesantren Islam Al-Irsyad Tengeran adalah lembaga pendidikan Islam yang memiliki visi misi menggabungkan ilmu syariat Islam dengan ilmu-ilmu umum dalam rangka mencetak generasi Islam yang kokoh dan tanggap terhadap perubahan zaman. Pesantren Islam Al-Irsyad merupakan pesantren yang telah diakui oleh Universitas Islam Madinah sejak tahun 1998 (sumber : website resmi Al-Irsyad). Pesantren Islam Al-Irsyad melalui *Jum'iyah Tholabah* (OSIS) membawahi dan memajemen jalannya kegiatan *muhadhoroh* untuk santri kelas 1 SMP sampai kelas 1 SMA

Kegiatan *muhadhoroh* yang diterapkan di Pesantren Islam Al-Irsyad diharapkan dapat memberikan peningkatan pada kemampuan *public speaking* santri-santri, terutama kelas 1 SMP sampai kelas 1 SMA. Namun demikian, berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis kepada salah satu pengurus kegiatan *muhadhoroh*, bahwa masih banyak santri yang masih belum mampu berpidato dengan baik, gugup, berkeringat ketika menyampaikan. Padahal *Public speaking* tersebut nantinya akan menjadi salah satu bekal dan pengalaman untuk mampu berdakwah di depan umum. Oleh karena itu

peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “*Peningkatan Kemampuan Public speaking Melalui Kegiatan Muhadhoroh Pada Santri Putra Pondok Pesantren Islam Al-Irsyad Tenganan*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- a Banyaknya santri yang kurang percaya diri dalam ber-*public speaking*
- b Santri-santri yang masih gugup dan tergesa-gesa ketika menyampaikan materi pada kegiatan *muhadhoroh*

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan identifikasi masalah pada penelitian ini, maka rumusan masalah yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana peran kegiatan *muhadhoroh* terhadap kemampuan *public speaking* santri Pondok Pesantren Islam Al-Irsyad?
- b. Apa saja faktor yang mempengaruhi peningkatan *public speaking* santri Pondok Pesantren Islam Al-Irsyad?

A. Tujuan penelitian

dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui bagaimana kegiatan *muhadhoroh* dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* pada santri Pondok Pesantren Al-Irsyad Tenganan
- b. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi peningkatan *public speaking* santri Pesantren Al-Irsyad Tenganan

B. Manfaat penelitian

Pada penelitian ini manfaat yang akan diberikan dari hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini menjadi bagian dari perkembangan ilmu pengetahuan tentang ilmu dakwah terutama dalam bidang penelitian terhadap suatu fenomena yang berkaitan dengan *public speaking*. Selain itu hasil penelitian ini memberikan informasi baru terkait peran *muhadhoroh* dalam meningkatkan *public speaking*.

b. Manfaat praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak yaitu:

a) Bagi peneliti dan peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini sebagai syarat kelulusan dan memperoleh gelar sarjana sosial. Selain itu melalui hasil penelitian ini, peneliti mendapat pengalaman baru terkait penerapan teori-teori yang telah diperoleh selama masa perkuliahan terhadap keadaan lapangan yang sesungguhnya terutama menerapkan teori *public speaking*.

Sedangkan untuk peneliti selanjutnya, hasil ini dapat dijadikan rujukan dalam melakukan penelitian serupa adapun peneliti selanjutnya dapat memfokuskan kepada hal-hal yang belum terdapat di dalam penelitian ini. seperti menyempurnakan keterbatan-keterbatasan dalam penelitian ini.

b) Bagi masyarakat umum

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan dalam hal faktor yang mempengaruhi pemilihan pesantren.

C. Batasan ruang lingkup penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah peneliti memberikan batasan serta ruang lingkup dari penelitian yang akan dilakukan. Peneliti hanya membatasi permasalahan pada santri kelas 1 dan 2 SMP yang mengikuti kegiatan *muhadhoroh* di pondok pesantren Al-Irsyad. Karena santri-santri kelas 1 dan 2 SMP masih dalam tahap adaptasi dengan atmosfer semangat dan rajin ketika mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di pesantren termasuk kegiatan *muhadhoroh*. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana peran *muhadhoroh* dalam membantu meningkatkan *public speaking* santri di pondok pesantren Al-Irsyad.